

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan ternyata menyimpan kekayaan yang beraneka ragam, salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia yaitu keanekaragaman hayati sebagai sumber daya genetik yang meliputi jenis tumbuhan dan hewan termasuk ternak itik yang tersebar di setiap wilayah Indonesia. Ternak unggas merupakan salah satu yang populer di Indonesia selain daging dan juga salah satu komoditi yang pertumbuhannya sangat cepat. Salah satu jenis ternak unggas yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan konsumsi adalah ternak itik. Itik lokal merupakan plasma nutfah yang menyimpan sejuta potensi sehingga terus digali. Yang hasilnya berupa telur dan daging. Kandungan protein hewani pada daging dan telur itik sangat baik untuk kesehatan. Ternak itik penyebarannya sangat merata di Indonesia, salah satunya di Sumatra barat.

Ternak itik mempunyai potensi yang bagus untuk dikembangkan karena memiliki daya adaptasi yang cukup baik. Itik memiliki kelebihan dibandingkan ternak unggas lainnya, diantaranya adalah ternak itik lebih tahan terhadap penyakit. Selain itu, memiliki efisiensi dalam mengubah pakan menjadi daging (Akhadiarto, 2002).

Budidaya dan pengembangan peternakan itik di Indonesia saat ini cukup berkembang, hal ini semakin banyaknya usaha peternakan itik baik sebagai usaha sampingan maupun usaha utama untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Populasi itik pada tahun 2019 sebanyak 51.950.253 ekor, dan tercatat populasi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yaitu 45.321.956 ekor pada tahun (2015), 47.423.284 ekor pada tahun (2016), 49.055.523 ekor pada tahun (2017) dan

50.527.567 ekor pada tahun (2018). Dari jumlah populasi itik di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya (Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2019).

Berdasarkan Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan (2020). Jumlah populasi itik di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2017 sampai tahun 2019. Tahun 2017 sebanyak 110.224 ekor, tahun 2018 sebanyak 104.259 ekor, dan pada tahun 2019 sebanyak 105.719 ekor. Jumlah populasi itik di Kecamatan Lima Kaum pada tahun 2014 sampai tahun 2018. Tahun 2014 sebanyak 27.292 ekor, tahun 2015 sebanyak 23.765, tahun 2016 sebanyak 2.892, tahun 2017 sebanyak 3.050, dan tahun 2018 sebanyak 3.360 ekor (BPS Tanah Datar, 2019).

Banyak itik yang berada di Indonesia antara lain ; Itik Tegal, itik Majosari, itik Alabio, itik Bayang, itik bali, itik Turi, itik pengging, itik Lombok, itik Sikumbang Jonti, dan itik Rambon (Bharoto, 2001). Sumatera Barat terdapat empat rumpun itik lokal yakni itik pitalah, itik kamang, itik bayang dan itik sikumbang jonti. Di kabupaten Tanah Datar, itik yang paling terkenal yaitu itik pitalah. Itik pitalah lebih unggul, baik dari segi produksi telur maupun lama produksinya. Salah satu keunggulan itik Pitalah adalah tidak mengenal istilah afkir (berhenti berproduksi) seperti kebanyakan itik jawa hanya mampu memproduksi telur hingga umur 3 tahun dan setelah itu dijadikan itik potong (Diktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2015). Tidak menutup kemungkinan jenis itik lainnya berada di Kecamatan Lima Kaum.

Dalam melakukan pembibitan dan pengembangan ternak itik di suatu wilayah dibutuhkan data struktur populasi ternak itik karena dengan adanya struktur populasi maka kita dapat mengetahui struktur populasi aktuak (N_a),

struktur populasi efektif (N_e), dan laju *inbreeding* (Δf), sehingga kita dapat menentukan jumlah bibit indukan (*Parent Stock*), jumlah ternak itik jantan dan betina yang produktif, serta apakah terjadi perkawinan silang dalam terhadap ternak itik yang berada di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

Pengembangan ternak itik disuatu wilayah dilakukan dengan menggunakan bantuan struktur populasi, dengan bantuan tersebut maka dapat mengetahui jumlah ternak itik jantan dan betina dewasa, ternak itik yang produktif, dan perkiraan ternak yang akan menghasilkan bibit baru yang akan digunakan untuk meneruskan generasi ke generasi berikutnya. Adanya struktur populasi kita dapat mendata secara rinci data tentang itik lokal di wilayah tersebut.

Kabupaten Tanah Datar terutama Lima Kaum memiliki potensi sangat baik untuk pemeliharaan itik lokal, karena memiliki daerah pesawahan yang luas, dengan demikian itik dapat mencari sendiri pakan yang di butuhnya. Walaupun secara fisiologis itik merupakan ternak unggas air, tidak menutup kemungkinan dipelihara secara intensif.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar populasi itik di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar sejak tahun 2016 sampai 2018 terjadi peningkatan, yang dimana peningkatannya tidak terlalu tinggi. pada tahun 2016 sebanyak 2.892 ekor, tahun 2017 sebanyak 3.050 dan tahun 2019 sebanyak 3.360 ekor (BPS Kabupaten Tanah Darat, 2019).

Saat ini informasi populasi itik yang berada di Kecamatan Lima Kaum belum terdata secara lengkap, sehingga upaya untuk mengetahui struktur populasi ternak itik lokal yang berada di Kecamatan Lima Kaum menjadi sangat penting dan mendasar dalam pengembangbiakan itik lokal di daerah tersebut.

Berdasarkan uraian Latar Belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Struktur Populasi Ternak Itik Lokal di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar**”.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana struktur populasi, ukuran populasi aktual (N_a), ukuran populasi efektif (N_e), dan laju *inbreeding* ternak itik di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur populasi dan menghitung jumlah populasi aktual (N_a), jumlah populasi efektif (N_e) dan laju *inbreeding* pergenerasi (ΔF) itik lokal di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang struktur populasi ternak itik lokal dan menjaga keseimbangan populasi ternak itik di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

